

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup di dunia, tidak terlepas dari rasa bahagia, senang, sedih, serta manusia harus mempunyai pegangan hidup dalam hidupnya untuk mencapai suatu kebahagiaan yang hakiki. Setiap manusia di dalam hidupnya akan mengalami sebuah permasalahan hidup, baik masalah kecil maupun masalah besar, namun hal tersebut tergantung pada ketahanan manusia dalam menghadapi bencana. Allah tidak akan pernah menguji hambanya, melebihi batas kemampuannya. Pemahaman ini bisa diterima oleh orang-orang yang mengetahui apa itu kehidupan. Manusia senantiasa membutuhkan praktik spiritual sebagai bagian dari kehidupan untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena pada hakikatnya manusia membutuhkan nilai-nilai yang mengandung praktik spiritual agar selalu mengingat Allah dan manusia tidak luput pula dari kesalahan. Dengan demikian, salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada pencipta adalah melalui zikir, salah satu zikirnya yaitu zikir Ratib Al-Attas, yang dikarang oleh Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dari Hadramaut Yaman. Dengan demikian zikir Ratib Al-Attas merupakan suatu zikir dari kumpulan do'a-do'a dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah dan salah satu manfaat adalah dapat memberikan ketenangan dalam jiwa manusia, ketenangan inilah yang sangat dibutuhkan oleh manusia terkhusus jama'ah majlis taklim Nurul Musthofa dalam menghadapi berbagai problematika hidup.

Praktik Spiritualitas merupakan perjalanan batiniah untuk mencari makna, nilai-nilai.<sup>1</sup> bertujuan untuk memberikan makna dan kedamaian serta memperkuat hubungan dengan diri sendiri,<sup>2</sup> oranglain dan sering kali sesuatu yang lebih besar seperti Allah. Menurut William James seorang filsuf dan psikolog Amerika bahwasannya spiritualitas adalah proses melibatkan pengalaman pribadi dan kesadaran spiritual untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan seseorang.<sup>3</sup> Praktik spiritualitas yang terdapat di dalam zikir ratib Al-Attas ketika seseorang sudah mengaplikasikannya di dalam kehidupan bagi ketenangan jiwa yaitu:

1. Poin pertama, mendapatkan kedamaian (ketenangan). dalam diri/batin, kesadaran dan keberadaan saat ini, kesadaran penuh mengajarkan untuk hidup di saat ini tanpa terbawa penyesalan masa lalu atau kecemasan masa depan,
2. Poin kedua, Syukur. Sikap syukur dapat meningkatkan kesejahteraan batin dengan mengurangi focus pada kekurangan atau hal-hal negative,
3. Poin ketiga, Sabar. Sabar akan ketentuan dan ujian hidup yang sedang di hadapi,
4. Poin keempat, Ikhlas. ikhlas dalam menjalani kehidupan dan menerima takdir baik maupun sesuatu hal yang tidak sesuai apa yang diharapkan dan
5. Poin terakhir, Tawakal serta ketaqwaan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suryani & Jensen, "Psikologi Agama dan Penangan nya: Teori, Penelitian," Pargament (1997)

<sup>2</sup> Emmons, RA (1999). "Psikologi Kekhawatiran Terbesar, Motivasi dan Spiritualitas dalam Kepribadian", Guilford

<sup>3</sup> James, W. (1907). Pragmatism: A New Name For Some Olw Ways Of Thinking

<sup>4</sup>Koenig dkk. Handbook of Religion And Health (Buku Pegangan Agama dan Kesehatan). Universitas Oxford. Inggris

Bermula zikir ratib Al-Attas di majlis taklim Nurul Musthofa adalah dari guru mulia Al Habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf yang di ijazahkan daripada guru-gurunya, yang dimana sebelum majlis taklim Nurul Musthofa ini berdiri, zikir ratib Al-Attas ini sudah ada, dan sudah dirutinitaskan, yang mana guru daripada Alhabib Hasan bin Ja'far Assegaf yang menijazahkan zikir tersebut beliau adalah Al Imam Al Qutub Al Habr, Al Habib Abdullah bin Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih<sup>5</sup>, beliau merupakan seorang ulama cendekiawan dan tokoh agama yang berasal dari kalangan keluarga besar Hadramaut, Yaman. Ahli diberbagai bidang, salah satunya di bidang Tasawuf dan meninggal pada tahun 2019.

Praktik zikir ratib al-attas di Nurul Musthofa hal ini sudah di rutinkan dilaksanakan setelah isya oleh marga Al-Attas pada saat itu waktu nya efisien serta orang-orang sudah istirahat dan tidak beraktivitas lagi dan sudah dari marga Al-Attas nya di dirutinkan setelah isya, praktik zikir ratib Al-Attas ini dimulai sambil menunggu para Guru dan jama'ah yang lain datang, yang mana praktiknya dimulai dengan bertawasul terlebih dahulu kepada orang-orang shaleh dan kepada orang yang menyusun zikir ratib Al-Attas tersebut kemudian mulai pembacaan zikir ratib Al-Attas setelah bersholawat dan membaca Asmaul Husna ditutup dengan do'a. setelah mengikuti praktik spiritualitas zikir ratib Al-Attas terdapat sebuah ketenangan dalam hidup. Ketenangan merupakan sebuah kebahagiaan, menurut Haidar Bagir dalam buku saku filsafat islam bahwa pada puncaknya ketenangan adalah sumber kebahagiaan.<sup>6</sup> Manusia tentunya ingin

---

<sup>5</sup> Arya Bintang Pramudya, Hasil Wawancara dari orang yang berhidmah lama Di Nurul Musthofa, hari kamis, 28 November 2024, pukul 10:57-11-23

<sup>6</sup> Haidar Bagir, *Saku Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2005)

mempunyai jiwa yang tenang dan hati yang tenang, karena sebanyak apapun harta yang di punya tidak menjamin hidup seseorang menjadi tenang, hati yang tenang hati yang selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepadanya. Dengan demikian, Majelis Taklim Nurul Musthofa dapat berfungsi sebagai wadah spiritual yang efektif bagi individu untuk mencapai ketenangan batin melalui praktik zikir yang konsisten, khususnya dengan merutinkan ratib Al-Attas. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT, sehingga dapat memberikan ketenangan dan stabilitas emosi bagi individu maupun kelompok. zikir ratib Al-Attas sering dirutinkan di majlis taklim Nurul Musthofa setelah isya, ratib Al-Attas sebagai perisai di majlis taklim Nurul Musthofa yang dapat memberikan ketenangan. Majelis taklim Nurul Musthofa Merupakan sebuah majlis yang didirikan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan selalu merutinkan pembacaan zikir ratib Al-Attas setiap selesai shalat Isya. Makna dari Nurul Musthofa sendiri adalah cahaya pilihan, hanya orang-orang terpilih yang bisa hadir di majlis taklim Nurul Musthofa. majlis Nurul Musthofa berada di lingkungan perkotaan tepatnya di Jakarta Selatan, yang di dirikan oleh Al habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf semenjak tahun 1996, sudah 28 tahun berdiri, yang sudah dikenal oleh banyak orang sejabodetabek.<sup>7</sup>

Namun, pada kenyataannya, di zaman sekarang manusia jauh dengan penciptanya, sehingga menyebabkan sulit mendapatkan ketenangan jiwa dalam hidupnya, dan hidupnya menjadi tidak tenang, dan menyebabkan oranglain menjadi pelampiasan dalam melampiaskan ketidaktenangannya tersebut. Ketenangan merupakan sumber

---

<sup>7</sup>Abdul Jalaluddin, Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-din Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb, Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta Selatan.

kebahagiaan dari Allah karena dekat dengan nya, ketenangan berasal dari jiwa, yang senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah serta berusaha lebih tenang mengingat Allah, karena senantiasa dekat dengan Allah, melalui praktik zikir ratib Al-Attas senantiasa membawa ketenangan dalam hidup senantiasa membawa keberkahan dalam hidup. Serta mempunyai nilai-nilai spiritual di dalamnya. Salah satu manfaat dari zikir ratib Al-Attas adalah dapat memberikan ketenangan dalam hidup, dapat mendekatkan diri kepada Allah, serta perisai dari sihir dan aneka kejahatan.<sup>8</sup>

Jama'ah yang hadir di dalam majlis Nurul Musthofa terdapat yang hatinya tengah berduka, ada yang sedang mengalami patah hati karena diputuskan oleh pacarnya, ada yang memiliki masalah dengan keluarganya, ada yang menghadapi masalah dengan dosennya, ada juga yang terjebak karena karena terperangkap utang, merasa cemas dengan masa depan serta terdapat yang mengalami kesulitan dengan pekerjaannya. Setelah mengikuti majelis dan merutinkan praktik zikir ratib Al-Attas serta memahami isi zikir tersebut dan istiqamah mengamalkan nya membuat jama'ah tersebut mendapatkan sebuah ketenangan dan jalan keluar serta Allah mempermudah hidupnya serta meneguhkan keyakinan hatinya. Dengan demikian praktik spiritual dalam jiwanya, yaitu salah satunya mendapatkan ketenangan yang tertanam dalam jiwanya. Di dalam penelitian lain menunjukkan bahwasan nya, dengan kita melakukan zikir segala permasalahan yang menimbulkan ketidaktenangan dalam jiwa manusia itu bisa berkurang dan terobati, sebab dengan berzikir akan semakin dekat dengan Allah SWT dan menjadikan orang tersebut menjadi lebih tenang.

---

<sup>8</sup>Umar Bin Abdurrahman Al-Attas, "Dzikir Ratib Al-Attas", (Mihrab: Hadramaut Yaman) 42 hlm

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya praktik zikir ratib Al-Attas di majlis taklim Nurul Musthofa yaitu dimulai dengan bertawasul terlebih dahulu kepada orang-orang Shaleh dan kepada penyusun ratib tersebut, kemudian mulai pembacaan dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat dan Asmaul Husna kemudian ditutup dengan do'a. dari praktik dzikir ratib Al-Attas tersebut yang dirasakan oleh Jama'ah dan orang yang berhidmah menunjukkan hasil yang sangat signifikan bagi ketenangan bathin yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, Meneguhkan keyakinan pada diri seseorang, melatih kesabaran, keikhlasan dan ketawakalan kepada Allah SWT. Penelitian ini menarik dan memiliki unsur kebaruan, karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai zikir ratib Al-Attas di Nurul Muthofa bagi ketenangan jiwa. Dengan ini peneliti tertarik mengambil judul "**Praktik Zikir Ratib Al-Attas bagi Pembentukan Ketenangan Jiwa**" (Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dalam penulisan proposal penelitian ini penulis memilih untuk merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa?
2. Bagaimana praktik zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa?
3. Bagaimana implikasi zikir ratib Al-Attas bagi ketenangan jiwa di Nurul Musthofa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah diatas.<sup>9</sup> Adapun kegunaan dan manfaat yang lain dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah zikir ratib Al-Attas yang terdapat di Majelis Taklim Nurul Musthofa
- b. Untuk mengetahui praktik zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa
- c. Untuk mengetahui dampak/hasil dari mengikuti zikir Ratib al-Attas di majelis Nurul Musthofa

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Secara praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan wawasan keilmuan serta untuk mengetahui bagaimana praktik zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa

#### **b. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi para peneliti di bidang Tasawuf, serta juga dapat menambah wawasan kepastakaan bagi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

---

<sup>9</sup> Leza Putri Mairestika, "Youtube Sebagai Media Komunikasi Persuasif dalam Membentuk Konsep Diri ", Uin Smh Banten, thn 2023

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya seorang penulis memerlukan beberapa referensi untuk dijadikan sebagai bahan tulisan yang akan diteliti. Serta untuk menghindari plagiarisme dan menegaskan perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan tulisan sebelumnya.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Avindhy Novianti Faradhea, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Zikir Ratibul Attas terhadap Religiositas Jami'yyah Nurusa'adah*", tahun 2022.<sup>10</sup> Dalam penelitiannya beliau membahas mengenai pentingnya aktifitas keagamaan serta peran zikir ratib al-Attas tersebut. Adapun pembahasannya meliputi: zikir ratib Al-Attas dapat melatih rasa tanggung jawab baik di dalam rutinan maupun di luar rutinan, zikir ratib Al-Attas membuat seseorang lebih bisa bersabar dalam menjalankan kewajiban agama, serta pembahasannya terdapat timbul pikiran yang positif serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Urgensinya yaitu untuk mengisi waktu luang serta peran pentingnya sebuah majlis. Persamaan penelitian ini terletak pada penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif serta berfokus kepada zikir ratib Al-Attas serta perannya bagi pondok pesantren Nurusa'adah. Perbedaan dalam penelitiannya yaitu adalah dalam penelitian ini berfokus kepada religiositas pondok pesantren serta peranan bagi Pondok pesantren Nurusa'adah.

*Kedua*, Zuniza Esa Pradita, "*Evaluasi Bimbingan Agama di Majelis Taklim Nurul Musthofa Jakarta*", tahun 2021. Dalam

---

<sup>10</sup> Avindhy Novianti Faradhea, "*Peran Dzikir Ratib Attas terhadap Religiositas Jami'yyah Nurusa'adah Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal*" (Skripsi Program Studi Psikologi dan Psikoterapi). Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. 2022

penelitiannya beliau membahas mengenai Bimbingan agama islam di majelis taklim Nurul Musthofa yang dilaksanakan oleh pembimbing Al-Habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf karena pentingnya suatu bimbingan agama bagi seorang muslim agar terarah hidupnya, adapun pembahasannya meliputi, bimbingan agama islam, metode bimbingan, metode kelompok, serta materi bimbingan agama islam yang diterapkan serta sejauh mana pencapaian serta proses dari program bimbingan agama yang dilakukan di majelis taklim Nurul Musthofa. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif serta kesamaan tempat di majlis taklim nurul musthofa Jakarta selatan. Perbedaan dalam penelitian adalah dalam penelitian ini menjelaskan mengenai focus kepada bimbingan keagamaan dan hasil yang didapat dari bimbingan tersebut dapat mendekatkan manusia pada penciptanya serta mendapatkan ilmu agama yang kuat untuk bekal di masa yang akan datang serta dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Nina Nur Kamila, dalam skripsinya yang berjudul "*Praktik Pembacaan Zikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyah Kauman Warungasem Batang*" tahun 2021 dalam penelitiannya beliau membahas mengenai praktik dan manfaat dari pembacaan ayat-ayat Al-qur'an di dalam zikir ratib al-Attas yang diwujudkan melalui perilaku pembaca didalamnya baik dewan guru maupun para santri. Adapun pembahasannya meliputi pembacaan zikir ratib Al-Attas, rutinkannya dilaksanakan di MDTI Kauman Warungasem Batang dan dipimpin langsung oleh pengasuh Madrasah

---

<sup>11</sup> Zuniza Esa Pradita, "*Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Nurul Musthofa*" (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi"). Walisongo Semarang, Universitas Negeri Walisongo Semarang. 2021

Diniyah Tarbiyah Islamiyyah serta praktiknya dilaksanakan ditempat tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini menjelaskan tentang praktik dan manfaat ayat-ayat Al-qur'an dalam zikir ratib Al-Attas yang diwujudkan dengan perilaku pembaca di baik dewan guru maupun santri MDTI Karuman Warungasem Batang.persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu berbeda objek penelitian dan tempatnya.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Amzul Hairur Rahman, dalam skripsinya yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas terhadap Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim, Living Qur'an*" Tahun 2024. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa tradisi pembacaan dzikir ratib Al-Attas pada ketenangan jiwa santri di pondok pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim dilaksanakan setelah shalat magrib selesai shalat sunnah Ba'da magrib, membaca surah yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, barulah membaca dzikir ratib Al-Attas kemudian ditutup dengan do'a. kedua dibaca setelah shalat subuh menjelang shalat dhuha,dan selanjutnya dibaca sebelum berbuka puasa pada bulan suci ramadhan. Mayoritas santri di pondok pesantren Al-Haromain memahami tentang zikir ratib Al-Attas bahwa zikir ratib Al-Attas bermanfaat sebagai penenang jiwa, menambah keyakinan, keimanan, dimudahkan segala urusan, dilindungi dari mara bahaya, panjang umur serta doa yang dikabulkan. Penelitian zikir ratib Al-Attas sudah menjadi tradisi di pondok pesantren Al-Haromain serta santrinya pun merasakan dari manfaat membaca zikir ratib Al-Attas ini. Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan

yaitu pendekatan kualitatif serta focus pembahasannya yaitu pada pembacaan zikir ratib Al-Attas. Perbedaan penelitian ini terletak pada rutinitas pembacaan zikir<sup>12</sup>

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Vera Agustina, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh zikir Ratib Al-Attas Terhadap Penurunan Kecemasan Menghadapi Ujian di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Malang*" tahun 2022. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa zikir ratib Al-Attas memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan santri dalam menghadapi ujian madrasah di pondok pesantren salafiah Kauman Pemasang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang hasil yang telah dilakukan ketika membaca zikir ratib Al-Attas<sup>13</sup>

## **E. Kerangka Teori**

Setiap manusia tentu ingin mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, baik ketenangan hati maupun jiwanya, tidak lepas dari itu semua, hidup tenang hal yang sangat diinginkan oleh seorang manusia sebagai hamba Tuhan, sebanyak apapun harta yang dimiliki jika tidak mendapatkan ketenangan dalam hidupnya semua itu tidak ada artinya, karena manusia butuh tenang bukan senang, karena senang sifatnya sementara sedangkan ketenangan sifatnya lama atau abadi, karena ketenangan berasal dari dalam jiwa kita, yang dimana jiwa kita yang

---

<sup>12</sup>Amzul Hairur Rahmman, "*Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas terhadap Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Al-Haromain Semende Muara Enim*", IAIN CURUP, Thn 2024

<sup>13</sup>Vera Agustina, "*Pengaruh Dzikir Ratib Al-Attas terhadap Penurunan Kecemasan Menghadapi Ujian di Pondok Pesantren Salafiah Kauman Malang*" , UIN Walisongo, Thn 2022

selalu senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan, karena pada hakikatnya Tuhanlah yang maha tahu apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Dengan demikian zikir ratib Al-Attas memiliki nilai-nilai yang mengandung spiritual yang terdapat didalamnya.<sup>14</sup>

1. Zikir Ratib Al-Attas merupakan sebuah zikir dari sekumpulan doa-doa dari Al-Qur'an serta hadits nabi Muhammad SAW, yang dikarang oleh Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas dari Hadramaut Yaman, yang mana beliau merupakan keturunan nabi Muhammad SAW yang ke 28 dari jalur sayyidina husain. Beliau merupakan penyusun zikir ratib Al-Attas, zikir ratib Al-Attas mempunyai nilai-nilai spiritual dan mempunyai peranan terhadap ketenangan jiwa, puncak dari ketenangan adalah kebahagiaan. Serta mempunyai manfaat dan biasanya diamalkan setelah sehabis shalat isya di majelis taklim Nurul Musthofa.<sup>15</sup>

2. Majelis Nurul Musthofa merupakan majlis yang didirikan oleh Habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf, yang mana Habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf beliau lahir di Bogor, pada tahun 20 Februari 1977, wafat pada usia 47 tahun, beliau wafat pada 13 maret 2024, bertepatan dengan hari puasa kedua di bulan suci Ramadhan, sekarang diteruskan oleh putra beliau, disebut putra mahkota yaitu Habib Attos bin Habib Hasan bin Umar bin Ja'far Assegaf dan Habib Ali bin Habib Hasan bin Umar bin ja'far Assegaf, yang terletak di Jakarta Selatan, yang sudah terkenal dan jamaah nya

---

<sup>14</sup> Muhammad Akbar Komaruddin, "Pengaruh Pembacaan Ratib al-Attas terhadap Pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Khazanah Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 3, 23 Oktober 2021

<sup>15</sup> Najminnur Hasanatun Nida, "Peran Majelis Taklim Nurul Musthofa dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar" Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 1 Januari-Februari 2023

pun sejabodetabek. Dengan demikian, zikir Ratib al-Attas dirutinkan di Majelis Nurul Musthofa setelah selesai Shalat isya, karena pada saat itu orang-orang tidak melakukan aktivitas (beristirahat, serta waktunya panjang dan juga sudah dirutinkan dari marga Al-Attas nya. Zikir ratib Al-Attas ini menjadi perisai bagi majelis Nurul Musthofa serta mengandung nilai-nilai spiritual bagi ketenangan jiwa manusia, dengan cara merutinkan zikir tersebut setelah sehabis isya dan dapat mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap ketenangan batin dalam hati kita, cara pengamalannya yaitu biasanya sebelum melakukan pembacaan zikir ratib Al-Attas tersebut terlebih dahulu bertawasul kepada yang telah membuat zikir ratib Al-Attas tersebut yaitu Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas setelah itu dimulai pembacaan zikir ratib Al-Attas.<sup>16</sup>

3. Praktik Spiritualitas merupakan perjalanan batiniah untuk mencari makna, dan nilai-nilai.<sup>17</sup> bertujuan untuk memberikan makna dan kedamaian serta memperkuat hubungan dengan diri sendiri.<sup>18</sup> oranglain dan sering kali sesuatu yang lebih besar seperti Allah. praktik spiritualitas yang terdapat di dalam zikir ratib Al-Attas ketika seseorang sudah mengaplikasikannya di dalam kehidupan bagi ketenangan jiwa yaitu:

a. mendapatkan kedamaian (ketenangan) dalam diri/batin, kesadaran dan keberadaan saat ini, kesadaran penuh mengajarkan untuk hidup di saat ini tanpa terbawa penyesalan masa lalu atau kecemasan masa depan,

---

<sup>16</sup> Muhammad Said, "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Musthofa dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin), 2023

<sup>17</sup> Suryani & Jensen, "Psikologi Agama dan Penanganannya: Teori, Penelitian," Pargament (1997)

<sup>18</sup> Emmons, RA (1999). "Psikologi Kekhawatiran Terbesar, Motivasi dan Spiritualitas dalam Kepribadian", Guilford

b. Syukur, sikap syukur dapat meningkatkan kesejahteraan batin dengan mengurangi focus pada kekurangan atau hal-hal negative,

c. Sabar, sabar Berdasarkan buku zikir ratib Al-Attas yang disusun oleh Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, zikir Ratib Al-Attas mengandung nilai-nilai spiritual bagi ketenangan bathin bagi manusia terkhusus bagi jama'ah Majelis Taklim Nurul Musthofa, nilai yang terkandung dalam zikir ratib Al-attas adalah memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, menambah keyakinan dan keimanan, menambahkan rasa syukur, sabar, ikhlas, serta membentengi aqidah umat muslim dari ajaran menyimpang dan terkabulnya doa. zikir ratib Al-Attas ini sebagai perisai bagi Majelis Taklim Nurul Musthofa, serta ketenangan bukan berasal dari oranglain, melainkan berasal dari dalam diri orang tersebut, menurut teori Haidar Bagir mengemukakan bahwasan nya dampak dari mengikuti zikir ratib Al-Atas yaitu dapat memberikan ketenangan, yang mana ketenangan merupakan sebuah kebahagiaan yang dimana dapat dikatakan bahagia ketika pikiran tidak di bebani oleh hal-hal yang bisa mempengaruhi, karena hidup di dunia bukan hanya untuk kesenangan sesaat, akan tetapi membutuhkan jiwa yang tenang dan dekat dengan Tuhan nya.

Maka dengan ini penulis akan meneliti mengenai praktik dzikir ratib al-Attas, betapa pentingnya praktik zikir ratib Al-Attas bagi majelis taklim Nurul Musthofa untuk mencapai sebuah ketenangan jiwa serta nilai spiritual di dalam nya.

## **F. Metode dan Jenis Penelitian**

### **1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian memungkinkan

penelitian dilakukan secara ilmiah, terencana dan bernilai. Metode penelitian merupakan suatu strategi yang mana untuk mengumpulkan sebuah data dan menemukan sebuah solusi suatu permasalahan berdasarkan fakta. Metode mengacu kepada teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk menemukan solusi dari suatu masalah, merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan<sup>19</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif, penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif dapat di jelaskan bahwa menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Majelis Taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan. Waktu penelitian yaitu 2 bulan.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk mewawancarai langsung Narasumber adalah pada Februari-April tahun 2025. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 6 narasumber yang diwawancarai, yang pertama 6 narasumber jamaah majelis taklim yang hadir di majelis Nurul Musthofa, yang kedua Khodimul Majelis atau keluarga Majelis yang siap bersedia di wawancarai dengan melakukan studi kasus dan berbagai tahapan penelitian lainnya. Tempat penelitian yaitu di majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan.

---

<sup>19</sup> Marinu Warumu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1 Thn 2023

Lokasi dalam penelitian skripsi ini adalah di Majelis Taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan, peneliti memilih lokasi penelitian ini karena lokasi yang cukup strategis, akan tetapi factor utama yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebelumnya sudah memiliki pengalaman mengikuti majelis zikir ratib Al-Attas di Nurul Musthofa dan hasilnya sangat signifikan bagi jamaah majelis taklim Nurul Musthofa yaitu mendapatkan ketenangan batin.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah khodimul majelis (keluarga majelis, pengasuh, pimpinan dan jama'ah Majelis) Majelis Taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan. Obyek dalam skripsi ini adalah praktik Zikir ratib Al-Attas di Majelis Taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi beberapa cara yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian untuk mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan, secara sederhana dapat dikatakan bahwasan nya, teknik pengumpulan observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, kemudian pengamatan serta pencatatan yang bersifat sistematis.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di majlis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan serta peneliti telah melakukan penelitian sekitar 2 bulan, yang dimana untuk mengetahui praktik zikir ratib Al-

---

<sup>20</sup> Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data dan Metode Kualitatif", Jurnal STAIN Sorong, hlm 1

Attas yang dirasakan oleh jamaah majelis taklim Nurul Musthofa bagi ketenangan jiwa.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau sumber informasi, untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, wawancara atau interview memiliki pembagian diantaranya wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian yang telah penulis lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian terstruktur. Wawancara yang dilakukan yaitu sekitar 2 bulan. Adapun pihak-pihak yang dijadikan obyek wawancara adalah pimpinan/pengasuh, khodimul majelis serta jama'ah majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih tertata serta sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan peneliti.<sup>21</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen, atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Studi dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oranglain tentang subjek. Penulis yaitu menghimpun data-data yang terkait pada praktik zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan. Studi dokumentasi memberikan wawasan

---

<sup>21</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1 Maret 2007 hal 35-40

tentang konteks historis dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.<sup>22</sup>

## 5. Sumber Data

Ada beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya sesuai dengan pokok bahasan yang dikaji. Oleh sebab itu data primer yang digunakan peneliti adalah pimpinan, pengasuh serta Jama'ah majelis taklim Nurul Musthofa tentang praktik pembacaan zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung dari sumber pertama, melainkan dari sumber lain yang telah mengolah atau mengumpulkan data tersebut.<sup>23</sup> dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku, karya ilmiah, artikel serta skripsi yang relevan dengan tema yang akan diteliti, serta jurnal yang mendukung yang dapat mendeskripsikan data primer dalam penelitian skripsi. Dalam menyusun penelitian, peneliti memakai sumber data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yaitu:

1. Dokumen berupa arsip sejarah majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan
2. Kepustakaan, yaitu berupa jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>22</sup> Ardiansyah dkk. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 Juli 2023, hlm 6

<sup>23</sup> Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" Rineka Cipta, 2010

3. Wilayah dan lokasi penelitian, yang dimana tempat di rutinitaskannya praktik pembacaan zikir ratib Al-Attas di majelis taklim Nurul Musthofa Jakarta Selatan

#### 6. Teknik Analisa Data

Analisis adalah sebuah proses mencari serta menyusun berdasarkan informasi dimana didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi serta memudahkan untuk dipahami dan tentunya penelitian dapat diinformasikan kepada oranglain.<sup>24</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, analisis data deskriptif adalah suatu proses analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data kualitatif secara sistematis. analisis adalah metode yang digunakan untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian, dengan maksud untuk memperoleh data yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kemudian data dikumpulkan dan dianalisis hingga terkumpul sebuah data dan dianalisis.

Pada penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah deskriptif, proses analisis diawali dengan menelaah dan mengumpulkan data-data serta informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian direduksi data dimana peneliti berpikir jernih, yang memerlukan kecerdasan serta keluasan dalam pengetahuan yang besar, sehingga dapat mereduksi data-data dan pengembang sebuah teori yang signifikan.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Bandung:Alfabeta,2008)

## G. Sistematika Kepenulisan

Metode penulisan skripsi penelitian ini mengacu kepada buku panduan skripsi yang telah dikirim oleh bapak dosen melalui soft file **Bab Pertama**, adalah Pendahuluan, berisi tentang pembahasan secara global yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian. Bab ini merupakan pengantar dari bahasan yang akan dikaji

**Bab Kedua**, membahas tentang yang mengacu kepada pengertian zikir, Ratib, Macam-macamnya, pengertian zikir Ratib Al-Attas, Tujuan, Sejarah Zikir Ratib Al-Attas di Indonesia dan Peran Habaib dalam Penyebaran Zikir Ratib A-Attas.

**Bab Ketiga**, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, Profil Majelis Taklim Nurul Musthofa, Letak Geografis, Struktur Kepengurusan, Visi Misi dan Teks Bacaan Zikir Ratib Al-Attas di Majelis Taklim Nurul Musthofa.

**Bab Keempat**, Hasil Pembahasan, yang mencakup sejarah zikir ratib Al-Attas, praktik pembacaan serta manfaat dari mengikuti rutinitas zikir ratib Al-Attas

**Bab Kelima**, bab ini adalah akhir/penutup dari penulisan proses hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan diikuti dengan saran dan kritikan yang relevan dengan objek peneliti.